



Vol.6 No.3 | Desember 2023

JURNAL BIOMEDIKA DAN KESEHATAN

Publikasi dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

Editorial

JN.1 COVID-19: Variant of interest
Husnun Amalia, Yasmine Mashabi

Original Article

Vitamin D Level with Dry Eye Syndrome in the Employees
Eveline Margo, Meiyanti Meiyanti, Erlani Kartadinata et al

Relationship between Magnesium Intake and Handgrip Strength in Elderly
Muhammad Iqbal Arigi Putra, Elly Herwana

Pulmonary Function Test and its Correlation with Exhaled Carbon Monoxide and Smoking Habits in Ojek Drivers
Rita Khairani, Mustika Anggiane Putri, Dyah Ayu Woro Setyaningrum

The Association of Laboratory Parameters with COVID-19 Severity in Pregnancy
Rully Ayu Nirmalasari, Lily Marlany Surjadi, Laksmi Maharani et al

The Relation between Sleep Quality and Screen Time with Student Learning Concentration
Ratu Aurany Desnissa, Nuryani Sidarta

The Risk Factors Associated with Handgrip Strength and Endurance in Adolescence
Ni Putu Laksmi Martini, Dian Mediana

Ojek Driver's Knowledge of Basic Life Support in Daily After Training
Diani Harahap, Antin Trilaksmi, Lira Panduwati et al

Relationship Between Fatigue and Burnout Syndrome Among Residents in Anesthesiology and Intensive Therapy Department
Feni Venawati, Andriamuri Prima Lubis, Christmas Gideon Bangun et al

Case Report

A Scarce Case of Sarcomatoid Bladder Carcinoma and Bladder Stone in a 58-Year-Old Man: A Case Report
Vincent Vincent, Mikha Mikha, Aries Alpendri

Metachronous Multifocal Osteosarcoma After 5-month Therapy: Metastasis or Other Primary Lesion?
Astien Astien, Nany Hairunisa, Nugroho Abikusno et al

Review Article

Medical and Ethical Studies Cannabis/Marijuana Use Controversy in Indonesia: A Literature Review
Ervin Dyah Ayu Masita Dewi, Jefman Efendi Marzuki H. Y, Rico Mulyono

The Risk of Latent Tuberculosis Reactivation in COVID-19 Therapy
Ghina Mutiara Abas, Fithriyah Sjatha, Yeva Rosana

Chronic Kidney Disease : is plant-based diet effective ?
Wawan Kurniawan, Nany Hairunisa, Gerie Amarendra

Dewan Redaksi



Ketua Penyunting (Editor-in-Chief)

Dr. dr. Husnun Amalia, Sp.M
Departemen Ilmu Penyakit Mata, Fakultas Kedokteran
Universitas Trisakti, Indonesia

Wakil Ketua Penyunting (Deputy Editor-in-Chief)

Dr. Drs. ML. Edy Parwanto, M.Biomed
Departemen Biologi Kedokteran, Fakultas Kedokteran
Universitas Trisakti, Indonesia

Penyunting Ahli (Associate Editor)

dr. Nany Hairunisa, MCHSc
Departemen Ilmu Kedokteran Kerja, Fakultas Kedokteran
Universitas Trisakti, Indonesia

Dewan Penyunting (Editorial Boards)

Prof. Dr. dr. Adi Hidayat, MS (Indonesia)
Dr. dr. Yenny, Sp.FK (Indonesia)
dr. Laksmi Maharani, Sp.OG (Indonesia)
dr. Monica Dwi Hartanti, M.Biomed, PhD (Indonesia)
Dr. dr. Raditya Wratsangka, Sp.O.G, Subsp. Obginsos (Indonesia)
Dr. Siti Sugih Hartiningsih, S.Si, M.Kes (Indonesia)
dr. Dito Anurogo, M.Sc (Indonesia)
Prof. Dr. Emad Yousif (Irak)

Editor Produksi

Afton Muhandis, S.I.Kom

Alamat Korespondensi

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti
Jalan Kyai Tapa Np. 260 (Kampus B) Grogol, Jakarta 11440
Telp. 021-5672731 ext. 2502 | Fax. 021-5660706
www.jbiomedkes.org | E-mail: jbiomedkes@trisakti.ac.id

Penerbit

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti

Petunjuk Penulisan

Format penyusunan manuskrip

Manuskrip diketik pada kertas berukuran A4 (210 x 297 mm) dengan batas tepi 254 mm (*margin Normal*), huruf diketik dengan tipe huruf (*font*) *Times New Roman*, besar huruf (*font size*) 12 point dengan menggunakan spasi rangkap 2 (*double space*). Setiap bagian dari manuskrip dimulai pada halaman baru dengan urutan sebagai berikut: halaman judul, abstrak dan kata kunci (*keywords*), teks keseluruhan, ucapan terima kasih, daftar pustaka, tabel dan gambar (setiap tabel dan gambar pada halaman terpisah). Nomor halaman dicantumkan secara berurutan dimulai dari halaman judul pada sudut sebelah kanan bawah. Manuskrip sebaiknya ditulis maksimal 16 halaman.

Halaman judul

Halaman judul mencakup: a) judul manuskrip yang dibuat sesingkat mungkin, spesifik informatif dan ringkasan judul tidak lebih dari 40 karakter (hitung huruf dan spasi) yang dicantumkan dibawah judul, b) nama penulis disusun berurutan dengan nama mahasiswa sebagai pengarang pertama, diikuti oleh Pembimbing sebagai pengarang kedua. Nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar dan dicantumkan seperti aslinya, tidak dibalik seperti pada daftar pustaka dan sitasi, c) alamat setiap penulis, nama departemen dan lembaga afiliasi penulis, d) nama dan alamat penulis untuk korespondensi serta nomor telepon, nomor faksimili, alamat email. Judul penelitian dibuat jelas, singkat, spesifik, informatif, dan sesuai dengan topik manuskrip. Jumlah kata tidak lebih dari 12 kata agar mudah dan cepat dipahami pembaca.

Abstrak dan kata kunci

Abstrak berjumlah 200-250 kata ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak berisikan latar belakang termasuk tujuan penelitian, metode, hasil, dan kesimpulan. Kata kunci dicantumkan di bawah abstrak pada halaman yang sama sebanyak 4-6 kata. Bagian abstrak merupakan ringkasan dari isi makalah yang dibuat secara singkat, informatif, dengan menekankan pada aspek baru dan penting dari penelitian.

Teks

Teks makalah manuskrip dibagi dalam beberapa bagian dengan judul sebagai berikut: ***Pendahuluan, Metode, Hasil, Pembahasan, Kesimpulan dan saran.***

Pendahuluan

a. Latar belakang merupakan bagian yang menjelaskan alasan mengapa masalah ini penting untuk diteliti. Bagian ini memuat penjelasan mengapa masalah itu dipandang menarik, penting, dan perlu diteliti untuk mencari pemecahannya. Penjelasan dapat diperoleh dari penelusuran pustaka yang berkaitan erat dengan

masalah yang diteliti.

b. Keaslian penelitian dikemukakan dengan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu atau dinyatakan dengan tegas perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

c. Tujuan penelitian yang menjelaskan hasil yang akan dicapai.

Metode

Metode penelitian berisi uraian terpadu dan sistematis mengenai bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Metode terdiri dari :

a. Desain

b. Populasi / sampel (subjek) penelitian

Diuraikan kriteria inklusi dan eksklusi subjek penelitian, cara pemilihan sampel (subjek penelitian) secara random atau non-random, serta besar sampel yang akan di pilih. Teknik pemilihan sampel harus dijelaskan secara rinci. Bila perlu dibuat alur pemilihan sampel.

c. Bahan dan alat serta pengukuran

Bahan dan alat yang harus disajikan pada laporan terbatas pada bahan (materi) dan alat utama yang diperlukan untuk penelitian dan harus disebutkan spesifikasinya. Prosedur pengukuran perlu dijelaskan sesuai dengan tahapan yang dilakukan.

d. Alur kerja penelitian

Jalannya penelitian perlu dijelaskan mengenai jenis pendekatan yang dipakai untuk mendapatkan data, melalui pendekatan laboratorium, klinik, komunitas, observasi, dll.

e. Analisis data

Perlu dijelaskan jenis teknik statistik yang digunakan untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian. Data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan teknik statistik secara parametrik dan non-parametrik.

Hasil

Suatu hasil penelitian hendaknya disajikan dengan jelas, logis, runut, sehingga mudah untuk dimengerti. Hasil penelitian sebaiknya ditampilkan selain dalam bentuk narasi dapat pula berupa gambar, tabel, foto, dan grafik sehingga memudahkan untuk dipahami. Hasil dan interpretasi analisis statistik dituliskan secara jelas dalam uraian hasil penelitian.

Pada tahap awal disajikan distribusi karakteristik subjek penelitian, yang biasanya dibuat pada sebuah tabel. Kemudian disajikan temuan penting yang diperoleh, kalau cukup banyak sebaiknya pada sebuah tabel. Bila terbatas misalkan hanya satu atau dua temuan cukup dalam bentuk narasi/teks.

Tabel, bagan/gambar, grafik dibuat dengan jelas, diberi nomor urut serta keterangan yang jelas. Keterangan

tabel diletakkan di atas tabel dan keterangan gambar diletakkan di bawah gambar. Maksimal tabel dan gambar 5. Semua tabel, grafik dan gambar diberi nomor dan keterangan yang jelas. Setiap tabel dianalisis dan diinterpretasi secara sistematis, dan hasilnya ditulis di bawah tabel tersebut. Perhitungan statistik detail tidak perlu ditulis dalam bagian hasil ini. Bila perhitungan statistik dianggap perlu ditulis, maka sebaiknya diletakkan dalam lampiran saja.

Pembahasan

Langkah awal harus diuraikan temuan penting yang diperoleh dari penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian bandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Perlu dijelaskan kesesuaian dan ketidaksesuaian hasil penelitian yang didapat terhadap kerangka teori atau hasil penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya menggunakan teori-teori yang ada uraikan mekanisme terjadinya hasil penelitian tersebut. Bagian pembahasan juga menjelaskan mengenai kelemahan dan kelebihan penelitian yang telah dilakukan. Uraikan implikasi dari hasil penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan

Kesimpulan hendaknya dibuat dalam bentuk narasi dan menguraikan secara singkat, jelas, padat menurut urutan yang sistematis. Bagian ini memuat tentang hasil penelitian yang telah diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian. Saran menguraikan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperbaiki kelemahan/keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.

Ucapan terima kasih

Ditujukan kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan antara lain dukungan dari bagian dan lembaga, para professional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan makalah, dan untuk penguji I maupun penguji II. Pembimbing tidak perlu dicantumkan pada Ucapan Terima Kasih karena sudah dicantumkan sebagai penulis.

Daftar Referensi

Daftar referensi/rujukan hanya mencatumkan rujukan yang telah digunakan dan ditulis menurut sistem Vancouver.

Online Submission

Penulis dapat mengirim naskah manuskrip melalui *online submission* di *website* Jurnal Biomedika dan Kesehatan.

Langkah online submission:

1. Pastikan naskah yang akan diunggah sudah mengikuti semua petunjuk penulisan
2. Lakukan pendaftaran author di : <https://jbiomedkes.org/index.php/jbk/user/register>
3. Setelah terdaftar silakan unggah naskah manuskrip dan isi form yang terdapat di dalam website, dan ikuti langkah selanjutnya.

Daftar Cek Pengiriman Naskah Manuskrip

- ☐ Naskah manuskrip belum pernah dipublikasikan sebelumnya, juga tidak dalam pengajuan ke jurnal lain.
- ☐ File manuskrip harus berformat OpenOffice, Ms. Word atau RTF dokumen, *font* 12, *Times New Roman*, *double spacing*.
- ☐ Halaman judul harus memuat jelas judul, nama lengkap penulis tanpa gelar, departemen penulis, universitas, alamat lengkap, nomor telepon dan email.
- ☐ Pelaporan data manuskrip dari penelitian yang melibatkan manusia dan hewan memerlukan persetujuan formal (kaji etik) oleh dewan peninjau atau komisi etik institusi yang bersangkutan.
- ☐ Daftar rujukan memuat semua rujukan yang terdapat di dalam manuskrip dan ditulis sesuai urutan pengutipannya menggunakan sistem Vancouver.

Daftar Isi



Jurnal Biomedika dan Kesehatan - Vol. 6 No. 3 Desember 2023

Editorial	
JN.1 COVID-19: Variant of interest	261
<i>Husnun Amalia, Yasmine Mashabi</i>	
 Original Article	
Vitamin D Level with Dry Eye Syndrome in the Employees	264
<i>Eveline Margo, Meiyanti Meiyanti, Erlani Kartadinata et al</i>	
 Relationship between Magnesium Intake and Handgrip Strength in Elderly	275
<i>Muhammad Iqbal Arigi Putra, Elly Herwana</i>	
 Pulmonary Function Test and its Correlation with Exhaled Carbon Monoxide and Smoking Habits in Ojek Drivers	283
<i>Rita Khairani, Mustika Anggiane Putri, Dyah Ayu Woro Setyaningrum</i>	
 The Association of Laboratory Parameters with COVID-19 Severity in Pregnancy	291
<i>Rully Ayu Nirmalasari, Lily Marliany Surjadi, Laksmi Maharani et al</i>	
 The Relation between Sleep Quality and Screen Time with Student Learning Concentration	300
<i>Ratu Aurany Desnissa, Nuryani Sidarta</i>	
 The Risk Factors Associated with Handgrip Strength and Endurance in Adolescence	310
<i>Ni Putu Laksmi Martini, Dian Mediana</i>	
 Ojek Driver's Knowledge of Basic Life Support in Daily After Training	320
<i>Diani Nazma, Antin Trilaksmi, Lira Panduwati et al</i>	
 Relationship Between Fatigue and Burnout Syndrome Among Residents in Anesthesiology and Intensive Therapy Department	330
<i>Ni Putu Laksmi Martini, Dian Mediana et al</i>	
 Case Report	
A Scarce Case of Sarcomatoid Bladder Carcinoma and Bladder Stone in a 58-Year-Old Man: A Case Report	340
<i>Vincent Vincent, Mikha Mikha, Aries Alpendri</i>	

Metachronous Multifocal Osteosarcoma After 5-month Therapy: Metastasis or Other Primary Lesion?	347
<i>Astien Astien, Nany Hairunisa, Nugroho Abikusno</i>	
Review Article	
Medical and Ethical Studies Cannabis/Marijuana Use Controversy in Indonesia: A Literature Review	354
<i>Ervin Dyah Ayu Masita Dewi, Jefman Efendi Marzuki H. Y, Rico Mulyono</i>	
The Risk of Latent Tuberculosis Reactivation in COVID-19 Therapy	363
<i>Ghina Mutiara Abas, Fithriyah Sjatha, Yeva Rosana</i>	
Chronic Kidney Disease : is plant-based diet effective ?	373
<i>Wawan Kurniawan, Nany Hairunisa, Gerie Amarendra</i>	

ORIGINAL ARTICLE

Vitamin D Level with Dry Eye Syndrome in the Employees

Kadar Vitamin D dengan Sindrom Mata Kering pada Karyawan

Eveline Margo¹ , Meiyaniti², Erlani Kartadinata³, Noviani Prasetyaningsih³

¹Departement Physiology, Faculty of Medicine, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Departement Physiology, Faculty of Medicine, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Departement Ophthalmology, Faculty of Medicine, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

 eveline-margo@trisakti.ac.id

 <https://doi.org/10.18051/jbk.264-274>

ABSTRACT

Background

Dry eye syndrome (DES) is the most common eye disease with a prevalence of around 5 – 50% of the worldwide population. In Indonesia alone, the prevalence of DES is around 27.5%. DES is a multifactorial disorder indicating that inflammation plays an important role in the pathophysiology of DES. The inflammation causes increased oxidative stress which can cause decreased tear production and inflammation on the ocular surface can cause an increase in excessive tear evaporation, causing instability of the tear film. Vitamin D has an anti-inflammation effect. The role of vitamin D in the eye through receptor vitamin D (VDR), which is expressed in the retinal pigment epithelium, retinal photoreceptors, ganglion cells layer, ciliary body, lens, cornea epithelium, and endothelium, as well as in aqueous humor, vitreous humor, and tears film. Vitamin D deficiency is said to have a contribution to DES. For that reason, this study aims to examine the relationship between vitamin D levels with DES.

Methods

The research design in this study was an observational analytic with a cross-sectional approach, which was followed by FK USAKTI employees in February – March 2021. Fifty-seven employees aged 25 – 60 were according to criteria and willing to take part in this study. OSDI questionnaire, Schimer's test and tear break-up time (TBUT) were used to examine DES. Examination of vitamin D by measuring 25(OH)D levels. The data were analyzed using a chi-square test with significance level $p < 0.05$.

Results

The vitamin D levels examination with DES using Schimer's test was found to be unrelated ($p = 0.948$), comparing vitamin D levels with the TBUT test, it was found significantly related to DES ($p = 0.030$), meanwhile using the OSDI questionnaire was found to be unrelated ($p = 0.285$).

Conclusions

There is a significant relationship between vitamin D levels and DES through TBUT examination.

Keywords: DES, employees, vitamin D level

ABSTRAK

Latar Belakang

Sindrom mata kering (DES) penyakit mata yang paling sering dijumpai dengan prevalensi di dunia sekitar 5 – 50%. Di Indonesia sendiri prevalensi DES sekitar 27.5%. DES disebabkan oleh banyak faktor yang menunjukkan inflamasi memegang peranan penting dalam patofisiologinya. Akibat adanya inflamasi akan menyebabkan peningkatan stress oksidatif yang dapat menyebabkan penurunan produksi air mata, dan inflamasi pada permukaan okuler dapat menyebabkan peningkatan penguapan air mata yang berlebihan sehingga menyebabkan ketidakstabilan lapisan air mata. Vitamin D mempunyai efek anti inflamasi. Peranan vitamin D pada mata melalui vitamin D reseptor (VDR) yang tereksresi pada epitel pigmen retina, fotoreseptor retina, lapisan sel ganglion, korpus siliaris, lensa, epitel dan endotel kornea, serta aqueous humor, vitreous humor dan lapisan air mata. Defisiensi vitamin D dikatakan mempunyai kontribusi dalam DES, namun ada penelitian lain menyatakan tidak ada hubungan kadar vitamin D serum dengan DES. Atas dasar hal tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk meneliti hubungan kadar vitamin D dengan DES.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan design crosssectional yang diikuti oleh karyawan FK USAKTI yang dilakukan pada bulan Februari – Maret 2021. Sebanyak 57 subjek berusia 25-60 tahun sesuai kriteria dan bersedia mengikuti penelitian ini. Pemeriksaan DES dilakukan dengan kuesioner OSDI, tes Schimer dan tear break-up time (TBUT). Pemeriksaan vitamin D dengan cara mengukur kadar 25(OH)D. Analisis dengan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan yang digunakan $p < 0.05$.

Hasil

Pada pemeriksaan kadar vitamin D dengan penderita DES dengan tes Schimer ditemukan tidak berhubungan ($p=0.948$), dibandingkan pemeriksaan kadar vitamin D dengan TBUT ditemukan berhubungan bermakna ($p=0.030$), sedangkan dengan menggunakan kuesioner OSDI ditemukan tidak berhubungan ($p=0.285$).

Kesimpulan

Terdapat hubungan bermakna antara kadar vitamin D dengan DES melalui pemeriksaan TBUT.

Kata Kunci: DES, karyawan, kadar vitamin D

INTRODUCTION

Dry eye syndrome (DES) is an eye disease that often occurs and impacts a person's quality of life. DES is a disease caused by many factors involving the ocular surface. This event is characterized by damage to tear film homeostasis accompanied by Ocular symptoms due to tear film instability, hyperosmolarity, damage and inflammation on the ocular surface, and neurosensory abnormalities.^{1,2} This disease is most often encountered in daily practice with a prevalence of around 5–50% of the world.^{1,3} In Southeast Asia, the prevalence of DES is between 20–52.4%.⁴ Prevalence increases with age and women are more prevalent than men.^{3,4} An epidemiological study of TFOS DEWS II states that prevalence increases between 5-30% in individuals aged over 50 years.^{4,5} In Indonesia, the prevalence of DES was around 27.5% in 2017.⁵

The main characteristic of DES is tear film instability, which is caused by a multifactorial chronic disease. Relevant risk factors include age, gender, race, connective tissue disorders, Sjogren's syndrome, estrogen replacement therapy, androgen hormone deficiency, medication use (antihistamines, antidepressants, anxiolytics, and isotretinoin), computer use, contact lens use, environmental conditions (pollution, low humidity, wind), while probable risk factors include diabetes, rosacea, viral infections, thyroid disease, psychiatric conditions, pterygium, low fat intake, refractive surgery, allergic conjunctivitis, inflammation, increased tear osmolarity, keratoplasty, smoking, alcohol.^{3,6,7} Symptoms of DES vary from mild irritation, burning sensation, itching, red

eyes, gritty eyes (sensation like a foreign body), pain, tired eyes, and visual disturbances. Complications of DES include the risk of infection and chronic inflammation leading to perforated corneal ulcers and endophthalmitis which can result in loss of sharp vision.^{3,8} In fact, several studies state that DES is a chronic inflammatory disease that shows symptoms similar to autoimmune diseases. Increased inflammatory cytokines, metalloproteinases, chemokines, and their receptors cause autoreactive T-helper cells which cause the ocular surface and lacrimal glands to become inflamed.⁹ The diagnosis of DES can be made from anamnesis and several examinations such as examinations that use questionnaires including the Ocular Surface Disease Index (OSDI), Mc Monnies questionnaire, Women's Health Study Questionnaire, and Dry Eye-Related QOL score (DEQS) to assess the relevance of the occurrence of DES.¹⁰ The OSDI questionnaire includes three domains, namely ocular symptoms, visual function, and environmental factors. The total OSDI assessment score is 0-100 with the following criteria: a score of 0-12 is said to be normal, a score of 13-22 is said to be mild, a score of 23-32 is said to be moderate, and a score of 33-100 is said to be severe. Other examinations consist of examination of the eyelid margins and meibomian glands, lissamine green staining, Matrix Metalloproteinase-9 (MMP-9) examination, Schirmer's test without prior anesthesia to assess baseline and reflection tears. This test is said to be normal if it is >15 mm if 10-15mm is said to be low normal, 6-10mm is borderline, and <6mm is said to be abnormal. However, there is another examination to describe the stability of the tear film, namely by carrying out Tear Break-up Time (TBUT) with an assessment of the normal time for dry spots to form at 15-20 seconds.^{6,9,11,12} Increasingly developing technology has created a DES examination that is easier, more practical, and minimally invasive, for example, reflective meniscometry, optical coherence tomography (OCT), tear film stability analysis system (TSAS), and interferometry.¹

Vitamin D deficiency occurs in around 1 billion of the world's population with 50% of them experiencing insufficiency.¹³ It is said that the prevalence of vitamin D deficiency in South Asia is around 70% higher and varies between 6-70% in Southeast Asia.¹⁴ The prevalence of vitamin D deficiency D in Indonesia is 63%, so even though Indonesia is a tropical country located on the equator, it does not guarantee the status of a person's vitamin D levels.¹⁵ Humans get vitamin D₃ naturally through exposure to sunlight, especially ultraviolet-B (UVB) radiation, which is a hormone precursor. Endocrine and can also be obtained from food intake.^{11,15} Vitamin D plays an important role in calcium and phosphate homeostasis, especially in bone metabolism, but recently it has been said that vitamin D has anti-inflammatory effects and regulates the immune system. The effects of vitamin D in the body are through vitamin D receptors (VDR), some of which are found in the heart, vascular smooth muscle, endothelium, abdomen, brain, skin, gonads, and various cells of the immune system. VDR expression occurs in most immune cells such as T and B cells, antigen-presenting cells. Regulation of the bond between active vitamin D and VDR regulates several genes that influence the inflammatory process, immune system, cell proliferation, differentiation, and apoptosis.^{11,16} The formation of vitamin D first occurs in conversion in the liver where it is formed into 25-hydroxy vitamin D (25(OH)D) which is also called calcidiol. After that, hydroxylation occurs in the kidneys to form 1,25-dihydroxy vitamin D (1,25(OH)₂D) also called calcitriol. According to the Food and Nutrition Board (FNB) committee, serum 25(OH)D levels of less than 30 nmol/L are said to be deficient, while around 30–50 nmol/L are said to be insufficiency and more than 50 nmol/L are said to be normal.¹⁷

The causes of vitamin D deficiency are lack of exposure to sunlight (UVB) and low intake of foods or supplements containing vitamin D. Lack of outdoor activities or longer periods of working indoors, and lifestyles that avoid exposure to sunlight such as wearing heavy clothing, absorbing sunlight wearing closed clothing, and using body protection such as hats, umbrellas, and sunscreen causes less exposure to sunlight.^{18,19} Vitamin D can be anti-inflammatory on the ocular surface. Previous research has stated that there is a relationship between vitamin D deficiency and chronic diseases, autoimmune diseases, malignancies, and also eye disorders.¹⁷ Vitamin D levels are said to influence various eye pathological conditions such as myopia, age-related macular degeneration, diabetic retinopathy, and uveitis. It is even said that vitamin D deficiency contributes to DES.^{9,20,21}

Over the last few decades, many studies have shown that inflammation plays an important role in the pathophysiology of DES so vitamin D deficiency will increase the incidence of dry eye syndrome.^{9,20} However, research conducted in Korea stated that there was no relationship between serum vitamin D levels and DES. There are other studies stating that only people with severe vitamin D deficiency are associated with DES but this is not proven after adjusting for risk factors.^{20,22,23} In this study, the subjects worked indoors so they were at greater risk of experiencing vitamin D deficiency. On this basis, the researchers intend to examine the relationship between vitamin D levels and DES in employees.

METHODS

This research is an analytical observational study with a cross-sectional design. This research looked for the relationship between vitamin D levels and DES in Faculty of Medicine Universitas Trisakti employees which was carried out in February – March 2021.

Inclusion criteria were men and women aged 25-60 years who were willing to take part in the research. Exclusion criteria are having anatomical abnormalities of the eye, using contact lenses, having a history of hypertension and DM, smoking, having a history of eye surgery, having a visual acuity of less than 6/60, having a history of long-term routine use of eye drops, having a history of malignancy, disease autoimmune (allergies), liver and kidney function disorders. The research subjects were taken using simple random sampling. The size of the research subjects was based on the infinite-finite population formula with a significance level of 95% of 1.96 and with a DES prevalence in Indonesia of 27.5% with a measurement accuracy of 0.05, a total of 57 research subjects were obtained. Data collection was carried out by filling out a questionnaire, where before filling in the questionnaire, the subject was explained first. The questionnaire contains information including identity (name, age, gender). The DES examination was tested using the Schirmer test, TBUT test, and OSDI questionnaire. The Schirmer test is carried out using Schirmer paper with the edge of the paper folded out for a length of 5 mm. The tip of the Schirmer paper is placed in the lateral third of the lower conjunctival sac. The patient is asked to look forward and blink normally for 5 minutes and the tear-soaked strip is measured in millimeters. The results of the examination were seen from the part of the Schirmer paper that was wet with tears with a value of <10 mm, tear gland secretion was deficient. The TBUT examination assesses the breakdown of the tear film when the eye blinks. During the examination, fluorescein staining is used and the patient is asked to blink 1-2 times to even out the staining. The patient is asked not to blink, while the examiner evaluates the patient's ocular surface using a cobalt blue filter on the slit lamp. Measurements begin at the time of the last blink until fluorescein staining appears in the form of a dry spot. The normal time

for dry spots to form is 15-20 seconds. If dry spots form for ≤ 10 seconds, this could indicate a mucin deficiency in the tear film. The OSDI score is assessed with a total score of 0-100 with the following criteria: a score of 0-12 is said to be normal, and a score of >13 is a deficiency.^{6,9,11} Taking 2 cc of a blood sample to check serum 25(OH)D levels using the ELISA method, it is said that if it reaches levels of 30-100 ng/ml it is sufficient/normal, whereas below this figure there is a deficiency.^{17,24} The research was carried out using the chi-square test with a significance value of $p < 0.05$.

This research has been approved by the Research Ethics Commission of the Faculty of Medicine, Universitas Trisakti, Jakarta with number: 170/KER/FK/XII/2020.

RESULTS

Univariate analysis was used to determine the frequency distribution of subject characteristics in the form of gender, age, serum 25(OH)D levels, Schirmer test, TBUT, and OSDI scores.

Table 1. Data on subject characteristics (N=57)

Variable		Frequency (%)	Mean $\pm$ SD
Gender			
Men	26	(41.3%)	
Women	31	(67.7%)	
Age (year)			
25 – 40	24	(42.1%)	42.0 $\pm$ 8.7
> 40	33	(57.9%)	
Serum level 25 (OH)D			
≥ 30 ng/ml	11	(19.3%)	22.0 $\pm$ 11.64
< 30ng/ml	46	(80.7%)	
Schirmer test			
>10 mm	32	(56.1%)	13.13 $\pm$ 8.91
≤ 10 mm	25	(43.9%)	
TBUT			
≥ 10 seconds	22	(38.6%)	9.08 $\pm$ 4.56
<10 seconds	35	(61.4%)	
OSDI score			
0-12	34	(59.6%)	22 $\pm$ 11.64
>13	23	(40.4%)	

Based on characteristic data obtained from 57 research subjects, 67.7% were dominated by women with an average age of 42.0 ± 8.7 . Judging from the serum 25(OH)D levels, it was found that 80.7% had vitamin D deficiency. For the DES examination with the Schirmer test, 56.1% were normal, while for the TBUT examination, 61.4% showed disruption of the tear film and for OSDI the score was 59.6. % normal.

Table 2. Analysis of Respondent Characteristics using the Schirmer test and TBUT

Variable	Schirmer test		p value	TBUT		p value
	>10mm	≤10mm		>10 seconds	≤10 seconds	
Gender						
Men	5(19.2%)	21(80.8%)	0.174	7(26.9%)	19(73.1%)	0.860 [€]
Women	11(35.5%)	20(64.5%)		9(29.0%)	22(71.0%)	
Age (year)						
25 – 40	18(69.2%)	8(30.8%)	0.783	10(41.7%)	14(58.3%)	0.044 [€]
>40	12(38.7%)	19(61.3%)		12(36.4%)	21(63.6%)	
Serum level 25(OH)D						
≥30ng/ml	(27.3%)	8(72.7%)	0.948	6(54.5%)	5(45.5%)	0.030 [€]
<30ng/ml	13(28.3%)	33(71.7%)		10(21.7%)	36(78.3%)	

€ = Chi-square test(p<0.05)

Based on Table 2 above, it can be concluded that there is no significant relationship between gender (p=0.174), age (p=0.783) vitamin D levels (p=0.948), and the Schirmer test. However, the TBUT examination showed a significant relationship with age (p=0.044) and vitamin D levels (p=0.030), whereas the relationship between gender and the TBUT examination was not found to be significant (p=0.860).

Table 3 Bivariate Analysis of Respondent Characteristics with OSDI scores

Variable	OSDI Score		p value [€]
	0 – 12	> 13	
Gender			
Men	15(57.7%)	11(42.3%)	0.783
Women	19(61.3%)	12(38.7%)	
Age (year)			
25 – 40	15(62.5%)	9(37.5%)	0.708
>40	19(57.6%)	14(42.4%)	
Serum level 25(OH)D			
≥30ng/dl	5(45.5%)	6(54.5%)	0.285
<30ng/dl	29(63.0%)	17(37.0%)	

€ = Chi-square test (p<0.05)

Based on Table 3 above, it can be concluded that there is no significant relationship between gender (p=0.783), age (p=0.708), and vitamin D levels (p=0.285) with the OSDI questionnaire.

DISCUSSION

In this study, there was a relationship between age and TBUT examination, where 63.6% of subjects over the age of 40 years suffered from DES. DES was found to increase with increasing age.²⁵ The prevalence of DES increased significantly and showed a linear relationship with increasing age.²⁶ The prevalence of DES was said to increase by 2.0% for each decade of increasing age according to clinical diagnosis reports of dry eye and 10.5% based on the Schirmer test.⁴ At the age of over 40 years the main cause of DES is Meibomian Gland Dysfunction (MGD). In addition, it has been

reported that a decrease in androgens and estrogens during menopause, dyslipidemia, hypertension, and atherosclerotic disease are also associated with risk factors for DES.^{4,25,27}

In this study, there were differences in the results of vitamin D deficiency with the results of the Schirmer test, TBUT, and OSDI questionnaire. In this study, vitamin D deficiency and the Schirmer test were found to be unrelated. This could be because there is no relationship with tear gland production in people with vitamin D deficiency. In the results of vitamin D deficiency and TBUT, it has been proven to have a significant relationship, this could be because vitamin D deficiency is more related to the stability of the tear film than gland production. tears. The results of this study are in accordance with research conducted in Osaka which stated that 94.6% of research subjects were diagnosed with DES by TBUT examination compared to the Schirmer test results of only 19.3%.⁶ The relationship between vitamin D deficiency and the OSDI questionnaire was found to be unrelated, this could be due to the higher DES symptoms causing a higher OSDI score,⁹ even though in this study as many as 63.0% suffered from vitamin D deficiency but still did not show any DES symptoms.

Experts agree that tear film instability is a vital mechanism causing DES which can cause symptoms and/or vision problems.⁶ In DES sufferers, an increase in inflammatory cytokines, matrix metalloproteinases (MMPs), and chemokines in the tear film is found. The immune process on the ocular surface of the cornea causes the activation of protein kinase which can stimulate the transcription of nuclear factor kappa B (NF- κ B), chemokines, and MMPs, which ultimately activates CD4 + T cells. T cells secrete proinflammatory factors that cause an immune response, which results in the presence of The release of T cells causes the inflammatory process to worsen and tissue damage to the cornea, conjunctiva, and lacrimal gland epithelium occurs.²⁰

In addition, hyperosmolarity stress also has a direct pro-inflammatory effect on the ocular surface epithelium. This causes activation of protein kinase which stimulates the secretion of pro-inflammatory cytokines (IL-1 β , TNF α , and IL-6), chemokines, MMP-3, and MMP-9, thereby causing apoptosis. The interaction of inflammatory mediators multiplies the inflammatory cascade, for example: TNF α stimulates MMP-9 and MMP-3, and MMP-9 causes damage to the corneal barrier by disrupting the corneal surface epithelium.²⁸

Tears consist of water, electrolytes, mucin, proteins, and lipids. Lipids function to coat and hydrate the mucin layer. When damage to the corneal layer occurs, instability of the tear layer occurs and also causes the mucin layer in the cornea to be disrupted. As a result, the corneal surface becomes hydrophobic, thereby increasing tear evaporation and osmolarity.²⁰

Conjunctival goblet cells produce mucin which stabilizes the pre-corneal tear layer. These cells also produce factors that maintain hemostasis and the immune system on the ocular surface. In DES, corneal abnormalities can occur with loss of goblet cells due to the Th1 cytokine IFN- γ which inhibits goblet cell secretion and induces cell apoptosis.^{28,29}

Several studies suggest that vitamin D can be anti-inflammatory on the ocular surface of the eye.³⁰ The role of vitamin D in the eye is through VDR which is expressed in the retinal pigment epithelium, retinal photoreceptors, ganglion cell layer, ciliary corpus, lens, corneal epithelium, and endothelium. In addition, sources of vitamin D are also found in the aqueous humor, vitreous humor, and tear film. Recently, hydroxylation of vitamin D (CYP27B1, CYP27A1, CYP24A1) was found to occur in the corneal epithelium and endothelium, ciliary corpus epithelium, scleral fibroblasts

and the retinal pigmented epithelial cell layer, where the conversion process from 25(OH)D to active 1 occurs. 25(OH)2D.²⁰ Although DES is said to be caused by various factors, tear film instability, ocular surface inflammation, and hyperosmolarity play an important role.^{6,20} However, several studies state that DES is also associated with single-chain polymorphisms of the VDR gene.²⁰

Vitamin D acts as a paracrine or autocrine regulator through VDR. The 25(OH)D level in tears is said to be higher than in other organs. The role of vitamin D inhibits corneal inflammation by inhibiting the migration of Langerhans cells to the cornea, limiting excessive production of proinflammatory mediators such as interleukin, TNF α .²⁰

Several studies do state that vitamin D can be anti-inflammatory on the ocular surface, but research conducted by Jee et.al., states that the effect of serum vitamin D on the cornea can be limited due to the blood supply to the cornea. The retina and macula receive more blood supply than the lens and cornea, whereas it is known the effect of vitamin D reaches the eye through the bloodstream.³⁰ In addition, the explanation by Waterhouse et.al., states that DES may be related to VDR dysfunction and not just with 25(OH)D levels. Measuring only 25(OH)D cannot fully describe the relationship between vitamin D and various diseases, so it may be considered to measure the results of vitamin D metabolites.^{30,31} In addition, ocular vitamin D levels were not examined in this study so serum vitamin D levels cannot be measured. can describe overall ocular vitamin D levels. This was also found in research conducted by Jee et.al.^{31,33}

Providing systemic oral vitamin D supplementation can help some DES sufferers, especially those who are unresponsive to conventional treatment and those with vitamin D deficiency.^{20,34,35} However, the effect of oral vitamin D supplementation to prevent or improve the signs and symptoms of DES still needs to be proven again. It is also necessary to pay attention to the administration of topical vitamin D. Topical administration of vitamin D was found to be associated with an antibacterial response on the ocular surface.³⁵ In animal studies using mice, it was stated that topical administration of vitamin D preparations was found to be able to inhibit Langerhans cell migration and inhibit pro-inflammatories such as the cytokinin IL-1 α and tumor necrosis factor- α (TNF α).³⁶ However, until now there has been no research on the effects of topical vitamin D alone.³⁵ The limitation of this research is that the researchers did not ask about the length of time the research subjects worked in air-conditioned rooms, the use of laptops, gadgets and length of exposure to sunlight, use of sunblock in their daily lives.

CONCLUSION

There is a significant relationship between vitamin D levels and DES with TBUT examination. However, giving oral vitamin D supplementation to improve DES still needs further research, even though vitamin D has been proven to be anti-inflammatory.

ACKNOWLEDGEMENT

The author would like to thank the FK USAKTI employees who were willing to take part in and help carry out this research.

AUTHORS CONTRIBUTION

EM was involved in preparing the concept and research design, manuscript preparation, data collection, manuscript preparation, and corresponding author. M was involved in data collection,

analysis, and interpretation of results. EK and NP were involved in data collection, preparation, and manuscript.

FUNDING

All funds were obtained from the Faculty of Medicine, Universitas Trisakti.

CONFLICT OF INTEREST

The authors declare no conflict of interest.

REFERENCES

1. Craig JP, Nelson JD, Azar DT, et.al. TFOS DEWS II Report Executive Summary. *The Ocul Surf.* 2017; 15(4): 802-12. doi: 10.1016/j.jtos.2017.08.003
2. Swasty, Tursinawati Y. Kejadian Dry Eye pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Dipengaruhi oleh Paparan AC. *Syifa' Medika.* 2021;11(2): 94-104.
3. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Dry Eye. PERDAMI. Accessed at : April 4th, 2023. Available from: <https://perdami.or.id/wp-content/uploads/2022/03/PNPK-Dry-Eye-Final.pdf>
4. Stapleton F, Alves M, Bunya VY, et al. TFOS DEWS II Epidemiology Report. *Ocul Surf.* 2017;15(3):334–65. DOI: 10.1016/j.jtos.2017.05.003
5. Noor NA, Rahayu T, Gondhowiardjo TD. Prevalence of Dry Eye and Its Subtypes in an Elderly Population with Cataracts in Indonesia. *Clin Ophthalmol.* 2020;14:2143–50. doi: 10.2147/OPTH.S240057
6. Tsubota K, Yokoi N, Shimazaki J, et. al. New Perspectives on Dry Eye Definition and Diagnosis: A Consensus Report by the Asia Dry Eye Society. *The Occular Surface.* 2017;15(1): 65-76. <https://doi.org/10.1016/j.jtos.2016.09.003>
7. Pamungkas WT, Indira RA, Pasaribu IA. Pengaruh Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap Sindrom Mata Kering di Surabaya. *HTMJ.* 2020;17(2): 159-71.
8. Bidjuni H, Kundre R. Hubungan Kadar HbA1c dengan Kejadian Sindrom Mata Kering pada Pasien DM tipe 2 di Klinik Kimia Farma Husada Sario Manado. *Jurnal Keperawatan.* 2018;6(1):1-6.
9. Liu J, Dong Y, Wang Y. Vitamin D Deficiency is Associated with Dry Eye Syndrome: A Systematic Review and Meta-analysis. *Acta Ophthalmologica.* 2020;98:749-54. doi: 10.1111/aos.14470
10. Okumura Y, Inomata T, Iwata N, et. al. A Review of Dry Eye Questionnaires: Measuring Patient-Reported Outcomes and Health-Related Quality of Life. *Diagnostics.* 2020;10(8):1–21. DOI: 10.3390/diagnostics10080559
11. Miller KL, Walt JG, Mink DR, et.al. Minimal Clinically Important difference for Ocular Surface Disease Index. *Arch Ophthalmol.* 2010;128(1):94-101. doi:10.1001/archophthalmol.2009.356
12. Song H, Zhang M, Hu X, et. al. Correlation Analysis of Ocular Symptoms and Signs in Patients with Dry Eye. *J Ophthalmol.* 2017: 1-9. doi:<https://doi.org/10.1155/2017/1247138>
13. Sizar O, Khare S, Goyal A, et.al. Vitamin D Deficiency. Treasure Island: Statpearls Publishing. 2020. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK532266/>
14. Nimitphong H, Holick MF. Vitamin D Status and Sun Exposure in Southeast Asia. *Dermato-Endocrinology.* 2013;5(1):34-37. doi: 10.4161/derm.24054
15. Lerchbaum E, Pietsch BO. Vitamin D and Fertility: A Systematic Review. *European Journal of Endocrinology.* 2012;166:765-78. doi: 10.1530/EJE-11-0984
16. Pike JW, Meyer MB. The vitamin D receptor: New Paradigms for the Regulation of Gene Expression by 1,25 Dihydroxyvitamin D₃. *Endocrinol Metab Clin North Am.* 2012;39(2):255-69. doi:10.1016/j.ecl.2010.02.007
17. de Gruijl FR, Wolterbeek R, de Fijter JW, et. al. Low Wintertime Pre-diagnostic Vitamin D Status is Associated with an Increased Risk of Internal Malignancies in Kidney Transplant Recipients. *Photochemical & Photobiological Sci.* 2018;17:1946-55. DOI: 10.1039/c7pp00404d

18. Holick MF, Chen TC. Vitamin D deficiency: a worldwide problem with health consequences. *Am J Clin Nutr.* 2008; 87(4):1080S-6S. doi: 10.1093/ajcn/87.4.1080S.
19. Holick MF, Binkley NC, Bischoff-Ferrari HA, et. al. Evaluation, Treatment and Prevention of Vitamin D Deficiency: an Endocrine Society Clinical Practice Guideline. *JECM.*2011; 96(7): 1911-30. <https://doi.org/10.1210/jc.2011-0385>
20. Rolando M, Barabino S. Dry Eye Disease: What is the Role of Vitamin D? *Int. J. Mol. Sci.* 2023;24(2),1458: 1-16. <https://doi.org/10.3390/ijms24021458>
21. Jin KW, Ro JW, Shin YJ, et. al. Correlation of vitamin D Levels with Tear Film Stability and Secretion in Patients with Dry Eye Syndrome. *Acta Ophthalmologica.* 2017; 95(3):e230-235. DOI: 10.1111/aos.13241
22. Jeon DH, Yeom H, Yang J, et. al. Are Serum Vitamin D Levels Associated with Dry Eye Disease? Results From the Study Group for Environmental Eye Disease. *J Prev Med Public Health.* 2017; 50:369-76. doi: 10.3961/jpmph.17.089.
23. Kim MJ, Hwang HR, Kim YJ, et.al. Association between Serum 25-Hydroxyvitamin D Levels and Dry eye in Korean Adults: A Study Based on Korean National Health and Nutrition Examination Survey, 2010-2011. *Korean J Fam Med.* 2017;38(2):81-5. doi: 10.4082/kjfm.2017.38.2.81
24. Chun YH, Paik JS, Oh JH, et.al. Association between Pterygium, Sun Exposure, and Serum 25-Hydroxyvitamin in a Nationally Representative Sample of Korean Adults. *Lipids in Health and Disease.* 2018;17(1):260-8. doi: 10.1186/s12944-018-0902-6.
25. Yu K, Bunya V, Maguire M, et.al. Systemic Conditions Associated with Severity of Dry Eye Signs and Symptoms in the Dry Eye Assessment and Management Study. *Am. J. Ophthalmol.* 2021;128:1384-92. DOI:<https://doi.org/10.1016/j.ophtha.2021.03.030>
26. Marculino LGC, Hazarbassanov RM, Hazarbassanov NG, et. al. Prevalence and Risk Factors for Dry Eye Disease: The Sao Paulo Dry Eye Study. *Arq Bras Oftalmol.* 2022;85(6):549-57. Available at: <http://dx.doi.org/10.5935/0004-2749.202200100>
27. Marques JVG, Estrelles CT, Lazaro SG, et.al. Systemic, Environmental and Lifestyle Risk Factors for Dry Eye Disease in a Mediterranean Caucasian Population. *Cont Lens Anterior Eye.* 2022;45(5):101539. <https://doi.org/10.1016/j.clae.2021.101539>
28. Pflugfelder SC, de Paiva CS. The Pathophysiology of Dry Eye Disease: What We Know and Future Directions for Research. *Ophthalmology.* 2017;124(11S):S4-S13. DOI: 10.1016/j.ophtha.2017.07.010
29. Coursey TG, Henriksson JT, Barbosa FL, et.al. Interferon- γ -Induced Unfolded Protein Response in Conjunctival Goblet Cells as a Cause of Mucin Deficiency in Sjögren Syndrome. *Am J Pathol.* 2016;186(6): 1547-58. doi: 10.1016/j.ajpath.2016.02.004
30. Jee D, Kang S, Yuan C, et.al. Serum 25-Hydroxyvitamin D Levels and Dry Eye Syndrome:Differential Effects of Vitamin D on Ocular Disease. *Plos One.* 2016; 11(2):e0149294. DOI:10.1371/journal.pone.0149294
31. Waterhouse JC, Perez TH, Albert PJ. Reversing Bacteria-induced Vitamin D Receptor Dysfunction is Key to Autoimmune Disease. *Ann N Y Acad Sci.* 2009; 1173(1):757-65. doi: 10.1111/j.1749-6632.2009.04637.x.
32. Muller MJ, Volmer DA. Mass Spectrometric Profiling of Vitamin D₃ Metabolites Beyond 25-Hydroxyvitamin D. *Clinical Chemistry.* 2015;61(8):1033-48. <https://doi.org/10.1373/clinchem.2015.241430>
33. Lin Y, Ubels JL, Schotanus MP, et.al. Enhancement of Vitamin D Metabolites in the Eye Following Vitamin D₃ Supplementation and UV-B Irradiation. *Curr Eye Res.* 2012;37(10):871-8. doi: 10.3109/02713683.2012.688235
34. Yin Z, Pinteá V, Lin Y, et.al. Vitamin D Enhances Corneal Epithelial Barrier Function. *Invest Ophtalmol Vis Sci.* 2011;52(10):7359-64. doi: 10.1167/iovs.11-7605
35. Fogagnolo P, de Cilla S, Alkabes M, et.al. A Review of Topical and Systemic Vitamin Supplementation in Ocular Surface Diseases. *Nutrients.* 2021;13(6):1998. <https://doi.org/10.3390/nu13061998>

36. Dang ST, Lu XH, Bai L. Effects of 1alpha, 25-dihydroxyvitamin D₃ on the Acute Immune Rejection and Corneal Neovascularization in High-Risk Penetrating Keratoplasty in Rats. *Di Yi Jun Da Xue Xue Bao*. 2004; 24(8):892-6.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

Vitamin D Level with Dry Eye Syndrome in the Employees

by Library FK

Submission date: 27-Aug-2026 02:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2696705289

File name: JBK-VitD_Level_Dry_Eye.pdf (354.11K)

Word count: 5573

Character count: 28345

ORIGINAL ARTICLE

Vitamin D Level with Dry Eye Syndrome in the Employees

Kadar Vitamin D dengan Sindrom Mata Kering pada Karyawan

Eveline Margo¹, MeiYanti², Erlani Kartadinata³, Noviani Prasetyaningsih³
¹Departement Physiology, Faculty of Medicine, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Departement Physiology, Faculty of Medicine, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³Departement Ophthalmology, Faculty of Medicine, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

✉ eveline-margo@trisakti.ac.id

<https://doi.org/10.18051/jbk.264-274>

ABSTRACT

Background

Dry eye syndrome (DES) is the most common eye disease with a prevalence of around 5 – 50% of the worldwide population. In Indonesia alone, the prevalence of DES is around 27.5%. DES is a multifactorial disorder indicating that inflammation plays an important role in the pathophysiology of DES. The inflammation causes increased oxidative stress which can cause decreased tear production and inflammation on the ocular surface can cause an increase in excessive tear evaporation, causing instability of the tear film. Vitamin D has an anti-inflammation effect. The role of vitamin D in the eye through receptor vitamin D (VDR), which is expressed in the retinal pigment epithelium, retinal photoreceptors, ganglion cells layer, ciliary body, lens, cornea epithelium, and endothelium, as well as in aqueous humor, vitreous humor, and tears film. Vitamin D deficiency is said to have a contribution to DES. For that reason, this study aims to examine the relationship between vitamin D levels with DES.

Methods

The research design in this study was an observational analytic with a cross-sectional approach, which was followed by FK USAKTI employees in February – March 2021. Fifty-seven employees aged 25 – 60 were according to criteria and willing to take part in this study. OSDI questionnaire, Schimer's test and tear break-up time (TBUT) were used to examine DES. Examination of vitamin D by measuring 25(OH)D levels. The data were analyzed using a chi-square test with significance level $p < 0.05$.

Results

The vitamin D levels examination with DES using Schimer's test was found to be unrelated ($p = 0.948$), comparing vitamin D levels with the TBUT test, it was found significantly related to DES ($p = 0.030$), meanwhile using the OSDI questionnaire was found to be unrelated ($p = 0.285$).

Conclusions

There is a significant relationship between vitamin D levels and DES through TBUT examination.

Keywords: DES, employees, vitamin D level

ABSTRAK**Latar Belakang**

Sindrom mata kering (DES) penyakit mata yang paling sering dijumpai dengan prevalensi di dunia sekitar 5 – 50%. Di Indonesia sendiri prevalensi DES sekitar 27.5%. DES disebabkan oleh banyak faktor yang menunjukkan inflamasi memegang peranan penting dalam patofisiologinya. Akibat adanya inflamasi akan menyebabkan peningkatan stress oksidatif yang dapat menyebabkan penurunan produksi air mata, dan inflamasi pada permukaan okuler dapat menyebabkan peningkatan penguapan air mata yang berlebihan sehingga menyebabkan ketidakstabilan lapisan air mata. Vitamin D mempunyai efek anti inflamasi. Peranan vitamin D pada mata melalui vitamin D reseptor (VDR) yang terekspresi pada epitel pigmen retina, fotoreseptor retina, lapisan sel ganglion, korpus siliaris, lensa, epitel dan endotel kornea, serta aqueous humor, vitreous humor dan lapisan air mata. Defisiensi vitamin D dikatakan mempunyai kontribusi dalam DES, namun ada penelitian lain menyatakan tidak ada hubungan kadar vitamin D serum dengan DES. Atas dasar hal tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk meneliti hubungan kadar vitamin D dengan DES.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan design crosssectional yang diikuti oleh karyawan FK USAKTI yang dilakukan pada bulan Februari – Maret 2021. Sebanyak 57 subjek berusia 25-60 tahun sesuai kriteria dan bersedia mengikuti penelitian ini. Pemeriksaan DES dilakukan dengan kuesioner OSDI, tes Schimer dan *tear break-up time* (TBUT). Pemeriksaan vitamin D dengan cara mengukur kadar 25(OH)D. Analisis dengan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan yang digunakan $p < 0.05$.

Hasil

Pada pemeriksaan kadar vitamin D dengan penderita DES dengan tes Schimer ditemukan tidak berhubungan ($p=0.948$), dibandingkan pemeriksaan kadar vitamin D dengan TBUT ditemukan berhubungan bermakna ($p=0.030$), sedangkan dengan menggunakan kuesioner OSDI ditemukan tidak berhubungan ($p=0.285$).

Kesimpulan

Terdapat hubungan bermakna antara kadar vitamin D dengan DES melalui pemeriksaan TBUT.

Kata Kunci: DES, karyawan, kadar vitamin D

INTRODUCTION

Dry eye syndrome (DES) is an eye disease that often occurs and impacts a person's quality of life. DES is a disease caused by many factors involving the ocular surface. This event is characterized by damage to tear film homeostasis accompanied by Ocular symptoms due to tear film instability, hyperosmolarity, damage and inflammation on the ocular surface, and neurosensory abnormalities.^{1,2} This disease is most often encountered in daily practice with a prevalence of around 5–50% of the world.^{1,3} In Southeast Asia, the prevalence of DES is between 20–52.4%.⁴ Prevalence increases with age and women are more prevalent than men.^{3,4} An epidemiological study of TFOS DEWS II states that prevalence increases between 5-30% in individuals aged over 50 years.^{4,5} In Indonesia, the prevalence of DES was around 27.5% in 2017.⁵

The main characteristic of DES is tear film instability, which is caused by a multifactorial chronic disease. Relevant risk factors include age, gender, race, connective tissue disorders, Sjogren's syndrome, estrogen replacement therapy, androgen hormone deficiency, medication use (antihistamines, antidepressants, anxiolytics, and isotretinoin), computer use, contact lens use, environmental conditions (pollution, low humidity, wind), while probable risk factors include diabetes, rosacea, viral infections, thyroid disease, psychiatric conditions, pterygium, low fat intake, refractive surgery, allergic conjunctivitis, inflammation, increased tear osmolarity, keratoplasty, smoking, alcohol.^{3,6,7} Symptoms of DES vary from mild irritation, burning sensation, itching, red

eyes, gritty eyes (sensation like a foreign body), pain, tired eyes, and visual disturbances. Complications of DES include the risk of infection and chronic inflammation leading to perforated corneal ulcers and endophthalmitis which can result in loss of sharp vision.^{3,8} In fact, several studies state that DES is a chronic inflammatory disease that shows symptoms similar to autoimmune diseases.¹² Increased inflammatory cytokines, metalloproteinases, chemokines, and their receptors cause autoreactive T-helper cells which cause the ocular surface and lacrimal glands to become inflamed.⁹ The diagnosis of DES can be made from anamnesis and several examinations such as examinations that use questionnaires including the Ocular Surface Disease Index (OSDI), Mc Monnies questionnaire, Women's Health Study Questionnaire, and Dry Eye-Related QOL score (DEQS) to assess the relevance of the occurrence of DES.¹⁰ The OSDI questionnaire includes three domains, namely ocular symptoms, visual function, and environmental factors. The total OSDI assessment score is 0-100 with the following criteria: a score of 0-12 is said to be normal, a score of 13-22 is said to be mild, a score of 23-32 is said to be moderate, and a score of 33-100 is said to be severe. Other examinations consist of examination of the eyelid margins and meibomian glands, lissamine green staining, Matrix Metalloproteinase-9 (MMP-9) examination, Schirmer's test without prior anesthesia to assess baseline and reflection tears. This test is said to be normal if it is >15 mm if 10-15mm is said to be low normal, 6-10mm is borderline, and <6mm is said to be abnormal. However, there is another examination to describe the stability of the tear film, namely by carrying out Tear Break-up Time (TBUT) with an assessment of the normal time for dry spots to form at 15-20 seconds.^{6,9,11,12} Increasingly developing technology has created a DES examination that is easier, more practical, and minimally invasive, for example, reflective meniscometry, optical coherence tomography (OCT), tear film stability analysis system (TSAS), and interferometry.¹

Vitamin D deficiency occurs in around 1 billion of the world's population with 50% of them experiencing insufficiency.¹³ It is said that the prevalence of vitamin D deficiency in South Asia is around 70% higher and varies between 6-70% in Southeast Asia.¹⁴ The prevalence of vitamin D deficiency in Indonesia is 63%, so even though Indonesia is a tropical country located on the equator, it does not guarantee the status of a person's vitamin D levels.¹⁵ Humans get vitamin D₃ naturally through exposure to sunlight, especially ultraviolet-B (UVB) radiation, which is a hormone precursor. Endocrine and can also be obtained from food intake.^{11,15} Vitamin D plays an important role in calcium and phosphate homeostasis, especially in bone metabolism, but recently it has been said that vitamin D has anti-inflammatory effects and regulates the immune system. The effects of vitamin D in the body are through vitamin D receptors (VDR), some of which are found in the heart, vascular smooth muscle, endothelium, abdomen, brain, skin, gonads, and various cells of the immune system. VDR expression occurs in most immune cells such as T and B cells, antigen-presenting cells. Regulation of the bond between active vitamin D and VDR regulates several genes that influence the inflammatory process, immune system, cell proliferation, differentiation, and apoptosis.^{11,16} The formation of vitamin D first occurs in conversion in the liver where it is formed into 25-hydroxy vitamin D (25(OH)D) which is also called calcidiol. After that, hydroxylation occurs in the kidneys to form 1,25-dihydroxy vitamin D (1,25(OH)₂D) also called calcitriol. According to the Food and Nutrition Board (FNB) committee, serum 25(OH)D levels of less than 30 nmol/L are said to be deficient, while around 30–50 nmol/L are said to be insufficiency and more than 50 nmol/L are said to be normal.¹⁷

The causes of vitamin D deficiency are lack of exposure to sunlight (UVB) and low intake of foods or supplements containing vitamin D. Lack of outdoor activities or longer periods of working indoors, and lifestyles that avoid exposure to sunlight such as wearing heavy clothing, absorbing sunlight wearing closed clothing, and using body protection such as hats, umbrellas, and sunscreen causes less exposure to sunlight.^{18,19} Vitamin D can be anti-inflammatory on the ocular surface. Previous research has stated that there is a relationship between vitamin D deficiency and chronic diseases, autoimmune diseases, malignancies, and also eye disorders.¹⁷ Vitamin D levels are said to influence various eye pathological conditions such as myopia, age-related macular degeneration, diabetic retinopathy, and uveitis. It is even said that vitamin D deficiency contributes to DES.^{9,20,21}

Over the last few decades, many studies have shown that inflammation plays an important role in the pathophysiology of DES so vitamin D deficiency will increase the incidence of dry eye syndrome.^{9,20} However, research conducted in Korea stated that there was no relationship between serum vitamin D levels and DES. There are other studies stating that only people with severe vitamin D deficiency are associated with DES but this is not proven after adjusting for risk factors.^{20,22,23} In this study, the subjects worked indoors so they were at greater risk of experiencing vitamin D deficiency. On this basis, the researchers intend to examine the relationship between vitamin D levels and DES in employees.

METHODS

This research is an analytical observational study with a cross-sectional design. This research looked for the relationship between vitamin D levels and DES in Faculty of Medicine Universitas Trisakti employees which was carried out in February – March 2021.

Inclusion criteria were men and women aged 25-60 years who were willing to take part in the research. Exclusion criteria are having anatomical abnormalities of the eye, using contact lenses, having a history of hypertension and DM, smoking, having a history of eye surgery, having a visual acuity of less than 6/60, having a history of long-term routine use of eye drops, having a history of malignancy, disease autoimmune (allergies), liver and kidney function disorders. The research subjects were taken using simple random sampling. The size of the research subjects was based on the infinite-finite population formula with a significance level of 95% of 1.96 and with a DES prevalence in Indonesia of 27.5% with a measurement accuracy of 0.05, a total of 57 research subjects were obtained. Data collection was carried out by filling out a questionnaire, where before filling in the questionnaire, the subject was explained first. The questionnaire contains information including identity (name, age, gender). The DES examination was tested using the Schirmer test, TBUT test, and OSDI questionnaire. The Schirmer test is carried out using Schirmer paper with the edge of the paper folded out for a length of 5 mm. The tip of the Schirmer paper is placed in the lateral third of the lower conjunctival sac. The patient is asked to look forward and blink normally for 5 minutes and the tear-soaked strip is measured in millimeters. The results of the examination were seen from the part of the Schirmer paper that was wet with tears with a value of <10 mm, tear gland secretion was deficient. The TBUT examination assesses the breakdown of the tear film when the eye blinks. During the examination, fluorescein staining is used and the patient is asked to blink 1-2 times to even out the staining. The patient is asked not to blink, while the examiner evaluates the patient's ocular surface using a cobalt blue filter on the slit lamp. Measurements begin at the time of the last blink until fluorescein staining appears in the form of a dry spot. The normal time

for dry spots to form is 15-20 seconds. If dry spots form for ≤ 10 seconds, this could indicate a mucin deficiency in the tear film. The OSDI score is assessed with a total score of 0-100 with the following criteria: a score of 0-12 is said to be normal, and a score of >13 is a deficiency.^{6,9,11} Taking 2 cc of a blood sample to check serum 25(OH)D levels using the ELISA method, it is said that if it reaches levels of 30-100 ng/ml it is sufficient/normal, whereas below this figure there is a deficiency.^{17,24} The research was carried out using the chi-square test with a significance value of $p < 0.05$.

This research has been approved by the Research Ethics Commission of the Faculty of Medicine, Universitas Trisakti, Jakarta with number: 170/KER/FK/XII/2020.

RESULTS

Univariate analysis was used to determine the frequency distribution of subject characteristics in the form of gender, age, serum 25(OH)D levels, Schirmer test, TBUT, and OSDI scores.

Table 1. Data on subject characteristics (N=57)

Variable		Frequency (%)	Mean $\pm$ SD
Gender			
Men	26	(41.3%)	
Women	31	(67.7%)	
Age (year)			
25 – 40	24	(42.1%)	42.0 $\pm$ 8.7
> 40	33	(57.9%)	
Serum level 25 (OH)D			
≥ 30 ng/ml	11	(19.3%)	22.0 $\pm$ 11.64
< 30ng/ml	46	(80.7%)	
Schirmer test			
>10 mm	32	(56.1%)	13.13 $\pm$ 8.91
≤ 10 mm	25	(43.9%)	
TBUT			
≥ 10 seconds	22	(38.6%)	9.08 $\pm$ 4.56
<10 seconds	35	(61.4%)	
OSDI score			
0-12	34	(59.6%)	22 $\pm$ 11.64
>13	23	(40.4%)	

Based on characteristic data obtained from 57 research subjects, 67.7% were dominated by women with an average age of 42.0 ± 8.7 . Judging from the serum 25(OH)D levels, it was found that 80.7% had vitamin D deficiency. For the DES examination with the Schirmer test, 56.1% were normal, while for the TBUT examination, 61.4% showed disruption of the tear film and for OSDI the score was 59.6. % normal.

Table 2. Analysis of Respondent Characteristics using the Schirmer test and TBUT

Variable	Schirmer test		p value	TBUT		p value
	>10mm	≤10mm		>10 seconds	≤10 seconds	
Gender						
Men	5(19.2%)	21(80.8%)	0.174	7(26.9%)	19(73.1%)	0.860 [€]
Women	11(35.5%)	20(64.5%)		9(29.0%)	22(71.0%)	
Age (year)						
25 – 40	18(69.2%)	8(30.8%)	0.783	10(41.7%)	14(58.3%)	0.044 [€]
>40	12(38.7%)	19(61.3%)		12(36.4%)	21(63.6%)	
Serum level 25(OH)D						
≥30ng/ml	(27.3%)	8(72.7%)	0.948	6(54.5%)	5(45.5%)	0.030 [€]
<30ng/ml	13(28.3%)	33(71.7%)		10(21.7%)	36(78.3%)	

⁹ € = Chi-square test (p<0.05)

Based on Table 2 above, it can be concluded that there is no significant relationship between gender (p=0.174), age (p=0.783) vitamin D levels (p=0.948), and the Schirmer test. However, the TBUT examination showed a significant relationship with age (p=0.044) and vitamin D levels (p=0.030), whereas the relationship between gender and the TBUT examination was not found to be significant (p=0.860).

Table 3 Bivariate Analysis of Respondent Characteristics with OSDI scores

Variable	OSDI Score		p value [€]
	0 – 12	> 13	
Gender			
Men	15(57.7%)	11(42.3%)	0.783
Women	19(61.3%)	12(38.7%)	
Age (year)			
25 – 40	15(62.5%)	9(37.5%)	0.708
>40	19(57.6%)	14(42.4%)	
Serum level 25(OH)D			
≥30ng/dl	5(45.5%)	6(54.5%)	0.285
<30ng/dl	29(63.0%)	17(37.0%)	

⁹ € = Chi-square test (p<0.05)

Based on Table 3 above, it can be concluded that there is no significant relationship between gender (p=0.783), age (p=0.708), and vitamin D levels (p=0.285) with the OSDI questionnaire.

DISCUSSION

In this study, there was a relationship between age and TBUT examination, where 63.6% of subjects over the age of 40 years suffered from DES. DES was found to increase with increasing age.²⁵ The prevalence of DES increased significantly and showed a linear relationship with increasing age.²⁶ The prevalence of DES was said to increase by 2.0% for each decade of increasing age according to clinical diagnosis reports of dry eye and 10.5% based on the Schirmer test.⁴ At the age of over 40 years the main cause of DES is Meibomian Gland Dysfunction (MGD). In addition, it has been

reported that a decrease in androgens and estrogens during menopause, dyslipidemia, hypertension, and atherosclerotic disease are also associated with risk factors for DES.^{4,25,27}

In this study, there were differences in the results of vitamin D deficiency with the results of the Schirmer test, TBUT, and OSDI questionnaire. In this study, vitamin D deficiency and the Schirmer test were found to be unrelated. This could be because there is no relationship with tear gland production in people with vitamin D deficiency. In the results of vitamin D deficiency and TBUT, it has been proven to have a significant relationship, this could be because vitamin D deficiency is more related to the stability of the tear film than gland production. tears. The results of this study are in accordance with research conducted in Osaka which stated that 94.6% of research subjects were diagnosed with DES by TBUT examination compared to the Schirmer test results of only 19.3%.⁶ The relationship between vitamin D deficiency and the OSDI questionnaire was found to be unrelated, this could be due to the higher DES symptoms causing a higher OSDI score⁹, even though in this study as many as 63.0% suffered from vitamin D deficiency but still did not show any DES symptoms.

Experts agree that tear film instability is a vital mechanism causing DES which can cause symptoms and/or vision problems.⁶ In DES sufferers, an increase in inflammatory cytokines, matrix metalloproteinases (MMPs), and chemokines in the tear film is found. The immune process on the ocular surface of the cornea causes the activation of protein kinase which can stimulate the transcription of nuclear factor kappa B (NF- κ B), chemokines, and MMPs, which ultimately activates CD4 + T cells. T cells secrete proinflammatory factors that cause an immune response, which results in the presence of The release of T cells causes the inflammatory process to worsen and tissue damage to the cornea, conjunctiva, and lacrimal gland epithelium occurs.²⁰

In addition, hyperosmolarity stress also has a direct pro-inflammatory effect on the ocular surface epithelium. This causes activation of protein kinase which stimulates the secretion of pro-inflammatory cytokines (IL-1 β , TNF α , and IL-6), chemokines, MMP-3, and MMP-9, thereby causing apoptosis. The interaction of inflammatory mediators multiplies the inflammatory cascade, for example: TNF α stimulates MMP-9 and MMP-3, and MMP-9 causes damage to the corneal barrier by disrupting the corneal surface epithelium.²⁸

Tears consist of water, electrolytes, mucin, proteins, and lipids. Lipids function to coat and hydrate the mucin layer. When damage to the corneal layer occurs, instability of the tear layer occurs and also causes the mucin layer in the cornea to be disrupted. As a result, the corneal surface becomes hydrophobic, thereby increasing tear evaporation and osmolarity.²⁰

Conjunctival goblet cells produce mucin which stabilizes the pre-corneal tear layer. These cells also produce factors that maintain hemostasis and the immune system on the ocular surface. In DES, corneal abnormalities can occur with loss of goblet cells due to the Th1 cytokine IFN- γ which inhibits goblet cell secretion and induces cell apoptosis.^{28,29}

Several studies suggest that vitamin D can be anti-inflammatory on the ocular surface of the eye.³⁰ The role of vitamin D in the eye is through VDR which is expressed in the retinal pigment epithelium, retinal photoreceptors, ganglion cell layer, ciliary corpus, lens, corneal epithelium, and endothelium. In addition, sources of vitamin D are also found in the aqueous humor, vitreous humor, and tear film. Recently, hydroxylation of vitamin D (CYP27B1, CYP27A1, CYP24A1) was found to occur in the corneal epithelium and endothelium, ciliary corpus epithelium, scleral fibroblasts

and the retinal pigmented epithelial cell layer, where the conversion process from 25(OH)D to active 1 occurs. 25(OH)2D.²⁰ Although DES is said to be caused by various factors, tear film instability, ocular surface inflammation, and hyperosmolarity play an important role.^{6,20} However, several studies state that DES is also associated with single-chain polymorphisms of the VDR gene.²⁰

Vitamin D acts as a paracrine or autocrine regulator through VDR. The 25(OH)D level in tears is said to be higher than in other organs. The role of vitamin D inhibits corneal inflammation by inhibiting the migration of Langerhans cells to the cornea, limiting excessive production of proinflammatory mediators such as interleukin, TNFα.²⁰

Several studies do state that vitamin D can be anti-inflammatory on the ocular surface, but research conducted by Jee et.al., states that the effect of serum vitamin D on the cornea can be limited due to the blood supply to the cornea. The retina and macula receive more blood supply than the lens and cornea, whereas is known the effect of vitamin D reaches the eye through the bloodstream.³⁰ In addition, the explanation by Waterhouse et.al., states that DES may be related to VDR dysfunction and not just with 25(OH)D levels. Measuring only 25(OH)D cannot fully describe the relationship between vitamin D and various diseases, so it may be considered to measure the results of vitamin D metabolites.^{30,31} In addition, ocular vitamin D levels were not examined in this study so serum vitamin D levels cannot be measured. can describe overall ocular vitamin D levels. This was also found in research conducted by Jee et.al.^{31,33}

Providing systemic oral vitamin D supplementation can help some DES sufferers, especially those who are unresponsive to conventional treatment and those with vitamin D deficiency.^{20,34,35} However, the effect of oral vitamin D supplementation to prevent or improve the signs and symptoms of DES still needs to be proven again. It is also necessary to pay attention to the administration of topical vitamin D. Topical administration of vitamin D was found to be associated with an antibacterial response on the ocular surface.³⁵ In animal studies using mice, it was stated that topical administration of vitamin D preparations was found to be able to inhibit Langerhans cell migration and inhibit pro-inflammatories such as the cytokinin IL-1α and tumor necrosis factor-α (TNFα).³⁶ However, until now there has been no research on the effects of topical vitamin D alone.³⁵ The limitation of this research is that the researchers did not ask about the length of time the research subjects worked in air-conditioned rooms, the use of laptops, gadgets and length of exposure to sunlight, use of sunblock in their daily lives.

CONCLUSION

There is a significant relationship between vitamin D levels and DES with TBUT examination. However, giving oral vitamin D supplementation to improve DES still needs further research, even though vitamin D has been proven to be anti-inflammatory.

ACKNOWLEDGEMENT

The author would like to thank the FK USAKTI employees who were willing to take part in and help carry out this research.

AUTHORS CONTRIBUTION

EM was involved in preparing the concept and research design, manuscript preparation, data collection, manuscript preparation, and corresponding author. M was involved in data collection,

analysis, and interpretation of results. EK and NP were involved in data collection, preparation, and manuscript.

FUNDING

All funds were obtained from the Faculty of Medicine, Universitas Trisakti.

41

CONFLICT OF INTEREST

The authors declare no conflict of interest.

REFERENCES

1. Craig JP, Nelson JD, Azar DT, et.al. TFOS DEWS II Report Executive Summary. *The Ocul Surf.* 2017;15(4): 802-12. doi: 10.1016/j.jtos.2017.08.003
2. Swasty, Tursinawati Y. Kejadian Dry Eye pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Dipengaruhi oleh Paparan AC. *Syifa' Medika.* 2021;11(2): 94-104.
3. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Dry Eye. PERDAMI. Accessed at : April 4th, 2023. Available from: <https://perdami.or.id/wp-content/uploads/2022/03/PNPK-Dry-Eye-Final.pdf>
4. Stapleton F, Alves M, Bunya VY, et al. TFOS DEWS II Epidemiology Report. *Ocul Surf.* 2017;15(3):334-65. DOI: 10.1016/j.jtos.2017.05.003
5. Noor NA, Rahayu T, Gondhowiardjo TD. Prevalence of Dry Eye and Its Subtypes in an Elderly Population with Cataracts in Indonesia. *Clin Ophthalmol.* 2020;14:2143-50. doi: 10.2147/OPTH.S240057
6. Tsubota K, Yokoi N, Shimazaki J, et. al. New Perspectives on Dry Eye Definition and Diagnosis: A Consensus Report by the Asia Dry Eye Society. *The Occular Surface.* 2017;15(1): 65-76. <https://doi.org/10.1016/j.jtos.2016.09.003>
7. Pamungkas WT, Indira RA, Pasaribu IA. Pengaruh Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap Sindrom Mata Kering di Surabaya. *HTMJ.* 2020;17(2): 159-71.
8. Bidjuni H, Kundra R. Hubungan Kadar HbA1c dengan Kejadian Sindrom Mata Kering pada Pasien DM tipe 2 di Klinik Kimia Farma Husada Sario Manado. *Jurnal Keperawatan.* 2018;6(1):1-6.
9. Liu J, Dong Y, Wang Y. Vitamin D Deficiency is Associated with Dry Eye Syndrome: A Systematic Review and Meta-analysis. *Acta Ophthalmologica.* 2020;98:749-54. doi: 10.1111/aos.14470
10. Okumura Y, Inomata T, Iwata N, et. al. A Review of Dry Eye Questionnaires: Measuring Patient-Reported Outcomes and Health-Related Quality of Life. *Diagnostics.* 2020;10(8):1-21. DOI: 10.3390/diagnostics10080559
11. Miller KL, Walt JG, Mink DR, et.al. Minimal Clinically Important difference for Ocular Surface Disease Index. *Arch Ophthalmol.* 2010;128(1):94-101. doi:10.1001/archophthalmol.2009.356
12. Song H, Zhang M, Hu X, et. al. Correlation Analysis of Ocular Symptoms and Signs in Patients with Dry Eye. *J Ophthalmol.* 2017: 1-9. doi:<https://doi.org/10.1155/2017/1247138>
13. Sizar O, Khare S, Goyal A, et.al. Vitamin D Deficiency. Treasure Island: Statpearls Publishing. 2020. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK532266/>
14. Nimitphong H, Holick MF. Vitamin D Status and Sun Exposure in Southeast Asia. *Dermato-Endocrinology.* 2013;5(1):34-37. doi: 10.4161/derm.24054
15. Lerchbaum E, Pietsch BO. Vitamin D and Fertility: A Systematic Review. *European Journal of Endocrinology.* 2012;166:765-78. doi: 10.1530/EJE-11-0984
16. Pike JW, Meyer MB. The vitamin D receptor: New Paradigms for the Regulation of Gene Expression by 1,25 Dihydroxyvitamin D₃. *Endocrinol Metab Clin North Am.* 2012;39(2):255-69. doi:10.1016/j.ecl.2010.02.007
17. de Gruil FR, Wolterbeek R, de Fijter JW, et. al. Low Wintertime Pre-diagnostic Vitamin D Status is Associated with an Increased Risk of Internal Malignancies in Kidney Transplant Recipients. *Photochemical & Photobiological Sci.* 2018;17:1946-55. DOI: 10.1039/c7pp00404d

18. Holick MF, Chen TC. Vitamin D deficiency: a worldwide problem with health consequences. *Am J Clin Nutr.* 2008; 87(4):1080S-6S. doi: 10.1093/ajcn/87.4.1080S.
19. Holick MF, Binkley NC, Bischoff-Ferrari HA, et. al. Evaluation, Treatment and Prevention of Vitamin D Deficiency: an Endocrine Society Clinical Practice Guideline. *JECM.*2011; 96(7): 1911-30. <https://doi.org/10.1210/jc.2011-0385>
20. Rolando M, Barabino S. Dry Eye Disease: What is the Role of Vitamin D? *Int. J. Mol. Sci.* 2023;24(2),1458: 1-16. <https://doi.org/10.3390/ijms24021458>
21. Jin KW, Ro JW, Shin YJ, et. al. Correlation of vitamin D Levels with Tear Film Stability and Secretion in Patients with Dry Eye Syndrome. *Acta Ophthalmologica.* 2017; 95(3):e230-235. DOI: 10.1111/aos.13241
22. Jeon DH, Yeom H, Yang J, et. al. Are Serum Vitamin D Levels Associated with Dry Eye Disease? Results From the Study Group for Environmental Eye Disease. *J Prev Med Public Health.* 2017; 50:369-76. doi: 10.3961/jpmp.h.17.089.
23. Kim MJ, Hwang HR, Kim YJ, et.al. Association between Serum 25-Hydroxyvitamin D Levels and Dry eye in Korean Adults: A Study Based on Korean National Health and Nutrition Examination Survey, 2010-2011. *Korean J Fam Med.* 2017;38(2):81-5. doi: 10.4082/kjfm.2017.38.2.81
24. Chun YH, Paik JS, Oh JH, et.al. Association between Pterygium, Sun Exposure, and Serum 25-Hydroxyvitamin in a Nationally Representative Sample of Korean Adults. *Lipids in Health and Disease.* 2018;17(1):260-8. doi: 10.1186/s12944-018-0902-6.
25. Yu K, Bunya V, Maguire M, et.al. Systemic Conditions Associated with Severity of Dry Eye Signs and Symptoms in the Dry Eye Assessment and Management Study. *Am. J. Ophthalmol.* 2021;128:1384-92. DOI:<https://doi.org/10.1016/j.ophtha.2021.03.030>
26. Marculino LGC, Hazarbassanov RM, Hazarbassanov NG, et. al. Prevalence and Risk Factors for Dry Eye Disease: The Sao Paulo Dry Eye Study. *Arq Bras Oftalmol.* 2022;85(6):549-57. Available at: <http://dx.doi.org/10.5935/0004-2749.202200100>
27. Marques JVG, Estrelles CT, Lazaro SG, et.al. Systemic, Environmental and Lifestyle Risk Factors for Dry Eye Disease in a Mediterranean Caucasian Population. *Cont Lens Anterior Eye.* 2022;45(5):101539. <https://doi.org/10.1016/j.clae.2021.101539>
28. Pflugfelder SC, de Paiva CS. The Pathophysiology of Dry Eye Disease: What We Know and Future Directions for Research. *Ophthalmology.* 2017;124(11S):S4-S13. DOI: 10.1016/j.ophtha.2017.07.010
29. Coursey TG, Henriksson JT, Barbosa FL, et.al. Interferon- γ -Induced Unfolded Protein Response in Conjunctival Goblet Cells as a Cause of Mucin Deficiency in Sjögren Syndrome. *Am J Pathol.* 2016;186(6): 1547-58. doi: 10.1016/j.ajpath.2016.02.004
30. Jee D, Kang S, Yuan C, et.al. Serum 25-Hydroxyvitamin D Levels and Dry Eye Syndrome: Differential Effects of Vitamin D on Ocular Disease. *Plos One.* 2016; 11(2):e0149294. DOI:10.1371/journal.pone.0149294
31. Waterhouse JC, Perez TH, Albert PJ. Reversing Bacteria-induced Vitamin D Receptor Dysfunction is Key to Autoimmune Disease. *Ann N Y Acad Sci.* 2009; 1173(1):757-65. doi: 10.1111/j.1749-6632.2009.04637.x.
32. Muller MJ, Volmer DA. Mass Spectrometric Profiling of Vitamin D₃ Metabolites Beyond 25-Hydroxyvitamin D. *Clinical Chemistry.* 2015;61(8):1033-48. <https://doi.org/10.1373/clinchem.2015.241430>
33. Lin Y, Ubels JL, Schotanus MP, et.al. Enhancement of Vitamin D Metabolites in the Eye Following Vitamin D₃ Supplementation and UV-B Irradiation. *Curr Eye Res.* 2012;37(10):871-8. doi: 10.3109/02713683.2012.688235
34. Yin Z, Pintea V, Lin Y, et.al. Vitamin D Enhances Corneal Epithelial Barrier Function. *Invest Ophthalmol Vis Sci.* 2011;52(10):7359-64. doi: 10.1167/iovs.11-7605
35. Fogagnolo P, de Cilla S, Alkabes M, et.al. A Review of Topical and Systemic Vitamin Supplementation in Ocular Surface Diseases. *Nutrients.* 2021;13(6):1998. <https://doi.org/10.3390/nu13061998>

36. Dang ST, Lu XH, Bai L. Effects of 1alpha, 25-dihydroxyvitamin D₃ on the Acute Immune Rejection and Corneal Neovascularization in High-Risk Penetrating Keratoplasty in Rats. *Di Yi Jun Da Xue Xue Bao*. 2004; 24(8):892-6.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

Vitamin D Level with Dry Eye Syndrome in the Employees

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Stephen C. Pflugfelder, Cintia S. de Paiva. "The Pathophysiology of Dry Eye Disease", Ophthalmology, 2017	1%
	Publication	
2	jebmh.com	1%
	Internet Source	
3	d378j1rmlek7x.cloudfront.net	1%
	Internet Source	
4	Atsushi Kawahara. "Management of Dry Eye Disease for Intraocular Lens Power Calculation in Cataract Surgery: A Systematic Review", Bioengineering, 2024	1%
	Publication	
5	Fiona Stapleton, Monica Alves, Vatinee Y. Bunya, Isabelle Jalbert et al. "TFOS DEWS II Epidemiology Report", The Ocular Surface, 2017	1%
	Publication	
6	jbiomedkes.org	1%
	Internet Source	
7	www.ijrp.org	1%
	Internet Source	
8	Jing Liu, Yi Dong, Yan Wang. "Vitamin D deficiency is associated with dry eye syndrome: a systematic review and meta-analysis", Acta Ophthalmologica, 2020	1%
	Publication	
9	ijamscr.com	1%
	Internet Source	
10	Hei-Nga Chan, Xiu-Juan Zhang, Xiang-Tian Ling, Christine Huyen-Trang Bui et al. "Vitamin D and Ocular Diseases: A Systematic Review", International Journal of Molecular Sciences, 2022	1%
	Publication	
11	www.frontiersin.org	1%
	Internet Source	
12	journals.lww.com	1%
	Internet Source	

13	Ronald Irwanto Natadidjaja, Aziza Ariyani, Hadiani Adlani, Raymond Adianto et al. "A survey on define daily dose of watch- and access-category antibiotics in two Indonesian hospitals following the implementation of digital antimicrobial stewardship tool", Clinical eHealth, 2024 Publication	<1 %
14	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
15	journal.fk.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
16	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
17	journal.ppniunimman.org Internet Source	<1 %
18	www.economyofregions.org Internet Source	<1 %
19	Ratih Wirapuspita Wisnuwardani, Nurul Afiah, Siti A'isyah, Reny Noviasy, Rina Tri Agustini. "The association between Stress Levels and Social Support in Mothers Regarding Exclusive Breastfeeding in Samarinda", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2024 Publication	<1 %
20	ai-care.id Internet Source	<1 %
21	public-pages-files-2025.frontiersin.org Internet Source	<1 %
22	hdl.handle.net Internet Source	<1 %
23	journal2.uad.ac.id Internet Source	<1 %
24	aarjahealth.com Internet Source	<1 %
25	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.hmpublisher.com Internet Source	<1 %
27	www.online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %

28	Hataikarn Nimitphong, Michael F. Holick. "Vitamin D status and sun exposure in southeast Asia", Dermato-Endocrinology, 2014 Publication	<1 %
29	Noviani Prasetyaningsih, Monica Dwi Hartanti, Anggraeni Adiwardhani, Jihan Samira. "Karakteristik gejala Computer Vision Syndrom (CVS) pada pekerja bidang pendidikan", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2022 Publication	<1 %
30	e-journal.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
31	auctoresonline.org Internet Source	<1 %
32	"Effect of mistletoe combined with carboxymethyl cellulose on dry eye in postmenopausal women", International Journal of Ophthalmology, 2017 Publication	<1 %
33	Saverio Caini, Patrizia Gnagnarella, Ignazio Stanganelli, Federica Bellerba et al. "Vitamin D and the Risk of Non-Melanoma Skin Cancer: A Systematic Literature Review and Meta-Analysis on Behalf of the Italian Melanoma Intergroup", Cancers, 2021 Publication	<1 %
34	Shalini Choudhury. "Association Between Circadian Chronotype and Dry Eye Symptoms Among University Students- A Cross-Sectional Study", Springer Science and Business Media LLC, 2026 Publication	<1 %
35	Xiaowen Lu, Zhong Chen, Mitchell A. Watsky. "Effects of 1,25 and 24,25 Vitamin D on Corneal Fibroblast VDR and Vitamin D Metabolizing and Catabolizing Enzymes", Current Eye Research, 2021 Publication	<1 %
36	bmcophthalmol.biomedcentral.com Internet Source	<1 %
37	publications.aston.ac.uk Internet Source	<1 %
38	Alejandro Rodriguez-Garcia, Maria Ximena Nuñez, José Alvaro Pereira-Gomes, Maria A. Henriquez et al. "Latin American Consensus on Ocular Lubricants and Dry Eye Disease (LUBOS): A Report on Severity Classification, Diagnosis, and Therapy", Cornea, 2025 Publication	<1 %
39	Fay Paxton. "Foundations of Naturopathic Nutrition - A comprehensive guide to essential nutrients and nutritional bioactives", Routledge, 2020 Publication	<1 %

40	Hurriyati Ratih, Tjahjono Benny, GafarAbdullah Ade, Sulastri, Lisnawati. "Advances in Business, Management and Entrepreneurship", CRC Press, 2020	<1 %
	Publication	
41	apcz.umk.pl	<1 %
	Internet Source	
42	fdocuments.net	<1 %
	Internet Source	
43	publish.kne-publishing.com	<1 %
	Internet Source	
44	saintifypublish.com	<1 %
	Internet Source	
45	www.ijscia.com	<1 %
	Internet Source	

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 10 words

Exclude bibliography

On